

**EXECUTIVE SUMMARY 15/2020
KOMITE LITBANG MAFINDO**

**Pemetaan Hoaks COVID-19 Semester I
2020**



Selama enam bulan pertama tahun 2020, jumlah hoaks COVID-19 cukup banyak. Berdasarkan data MAFINDO hoaks kesehatan mencapai 519 atau 56% dari total 926 hoaks selama enam bulan. Hoaks yang terkait dengan pandemi COVID-19 berjumlah 492 hoaks (94,8% dari total hoaks kesehatan). Artinya hanya terdapat (27 hoaks atau 5,2%) hoaks kesehatan di luar COVID-19 selama semester 1 2020. Bila pada tahun 2019 hoaks kesehatan berjumlah 86 hoaks atau 7% dari total hoaks dalam setahun (1221), merebaknya virus corona menimbulkan gelombang hoaks kesehatan yang tinggi. Selain itu hoaks COVID-19 juga diboncengi dengan aneka tema seperti agama, politik, SARA dan lain sebagainya.

Dominasi hoaks kesehatan COVID-19 yang menjadi tren di antara tema hoaks yang lain disebabkan oleh pandemi global yang hingga saat ini belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Hoaks ini menambah daftar panjang hoaks kesehatan yang beredar di kalangan masyarakat. Semester 1 2020, puncak hoaks COVID-19 terjadi di bulan Maret. Pada bulan ini, jumlah hoaks COVID-19 mencapai 158 buah atau sebesar 32,11% dari total hoaks COVID-19 selama enam bulan pertama tahun 2020. Kemudian diikuti bulan April, di mana hoaks COVID-19 berjumlah 121 hoaks (24,59%). Mendekati momen pilkada, hoaks COVID-19 pada semester 1 2020 mengalami penurunan. Hal ini terlihat sejak Juni 2020 di mana hoaks politik kembali memimpin. Di sisi lain, juga mulai terjadi kejenuhan di pihak masyarakat terhadap topik-topik terkait COVID-19 akibat pandemi yang berlarut-larut. Hal ini ditandai dengan perilaku abai protokol kesehatan yang semakin menggejala di berbagai tempat.

Jumlah hoaks kesehatan meningkat dari 7% (86 hoaks, 2019) dalam setahun menjadi 56% (519 hoaks, 2020) dalam setengah tahun. Jumlah hoaks COVID-19 yang diklarifikasi oleh MAFINDO pada paruh pertama 2020 berjumlah 492 hoaks (94,8%) dari total hoaks kesehatan selama semester pertama 2020. Puncak penyebaran hoaks COVID-19 terjadi di bulan Maret dengan jumlah 158 hoaks.

Ragam Tema Hoaks COVID-19 Saat Pandemi

Pandemi COVID-19 menyebabkan krisis kesehatan dan mengakibatkan perubahan drastis pada hampir semua aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, politik, interaksi sosial, kehidupan beragama, dan seterusnya. Dampak tersebut juga tampak pada isu-isu yang diangkat dalam hoaks COVID-19. Hoaks COVID-19 dapat menggunakan berbagai macam tema sebagai bahannya.

Hoaks dengan tema “bencana kesehatan” mendominasi dengan jumlah sebesar 30,1% (148 hoaks). Termasuk dalam kategori ini adalah hoaks COVID-19 yang mengangkat tema COVID-19 sebagai isu kebencanaan. Tema kesehatan atau nutrisi menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 20,9% (103 hoaks). Hoaks yang mengangkat tema ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan isu kesehatan murni seperti asal usul virus, pengobatan atau penanganan penyakit, dan seterusnya. Posisi ketiga ditempati oleh hoaks COVID-19 bermuatan politik dengan persentase sebesar 18,7% (92 hoaks). Hoaks dengan kategori ini hanya menjadikan COVID-19 sebagai isu tunggangan. Motif sebenarnya adalah untuk menumbuhkan sentimen politik tertentu kepada pihak-pihak yang menjadi sasaran.

Tema yang paling dominan adalah hoaks COVID-19 yang paling dominan adalah bencana kesehatan (30,1%, 148 hoaks), disusul oleh tema kesehatan/nutrisi (20,9%, 103 hoaks) dan tema politik (18,7%, 92 hoaks).

Konten Hoaks COVID-19 yang Dominan

Kategori ‘konten’ dibuat untuk melihat lebih dalam ragam konten yang diangkat dalam narasi hoaks COVID-19 berkaitan dengan isu-isu epidemiologi. Isu paling dominan dalam narasi hoaks COVID-19 selama setengah tahun pertama tahun 2020 adalah kebijakan. Jumlah hoaks COVID-19 yang mengangkat isu ini mencapai 29,1% (143 hoaks). Kemudian posisi kedua diisi oleh konten *human infection* sebesar 22,7% (112 hoaks). Melihat komposisi tersebut, tampak korelasi antara klasifikasi berdasarkan tema dan klasifikasi berdasarkan konten. Tema bencana kesehatan dan politik merupakan tema-tema yang paling dominan dalam konfigurasi hoaks COVID-19 selama enam bulan ini.

Konten hoaks COVID-19 paling banyak mengangkat isu kebijakan (29,1%, 143 hoaks), diikuti oleh isu human infection (22,7%, 112 hoaks).

Tipe Mis/Disinformasi Hoaks COVID-19

Kategori Mis/Disinformasi dibuat untuk melihat lebih dalam seputar tipe hoaks yang berkaitan dengan Pandemi COVID-19. Kategori yang digunakan tim pemeriksa fakta MAFINDO menggunakan acuan internasional dari FIRST DRAFT. Berdasarkan pemetaan selama enam bulan, 'konten yang menyesatkan' merupakan tipe mis/disinformasi yang paling dominan. Jumlahnya mencapai 216 buah (43,9%). Hoaks bertipe ini dalam narasinya tampak upaya memberikan bingkai tertentu sehingga pembaca menangkap informasi yang menyesatkan. Posisi kedua diduduki oleh 'konten yang salah.' Hoaks dengan tipe ini meletakkan suatu informasi dalam konteks yang tidak sesuai. Jumlahnya mencapai 149 buah (30,4%). Tipe terbanyak berikutnya adalah konten palsu. Jumlahnya mencapai 85 hoaks (17,2%).

Hoaks COVID-19 semester pertama paling banyak bertipe 'konten menyesatkan' (43,9%, 216 hoaks), disusul kemudian oleh 'konten yang salah' (30,4%, 149 hoaks) dan 'konten palsu' (17,2%, 85 hoaks).

Alat Memproduksi Hoaks COVID-19

Tim *Mapping* Litbang MAFINDO mengelompokkan alat memproduksi hoaks menjadi lima kategori. Melalui hasil pemetaan hoaks seputar COVID-19, tergambar bahwa produsen hoaks mampu mendesain dalam berbagai bentuk. Adapun komponen alat memproduksi hoaks COVID-19 sepanjang enam bulan semester 1 2020 yang paling dominan adalah kombinasi antara beberapa bentuk. Sebagian merupakan kombinasi antara teks dan gambar; sebagian yang lain merupakan kombinasi antara teks dan video; atau teks, gambar, dan video sekaligus. Hoaks berbentuk campuran ini mendominasi dengan jumlah sebanyak 289 buah (58,7%). Hoaks terbanyak kedua berbentuk teks dengan jumlah 150 buah (30,5%). Hal ini menunjukkan bahwa hoaks dalam bentuk sederhana saja dapat dengan mudah tersebar di kalangan masyarakat.

Alat yang paling banyak digunakan untuk Menyusun hoaks COVID-19 semester pertama adalah campuran dari berbagai alat (58,7%, 289 hoaks), disusul oleh teks (30,5%, 150 hoaks).

Saluran Penyebaran Hoaks COVID-19

Hoaks seputar COVID-19 disebar dengan aneka macam media komunikasi. Dalam pemetaan hoaks COVID-19 yang muncul selama semester 1 2020, Facebook mendapatkan persentase terbesar (47,8%, 235 hoaks). Akan tetapi, ini tidak mutlak berarti bahwa Facebook merupakan saluran penyebaran hoaks terbanyak. Jumlah tersebut berarti bahwa hoaks yang paling banyak ditemukan atau dilaporkan pada MAFINDO berdasarkan hasil tangkapan di Facebook. Penyebaran di saluran lain bisa jadi lebih banyak, tetapi karena sifatnya yang lebih pribadi menyulitkan pemeriksa fakta untuk mendeteksinya. Saluran kedua tempat ditemukannya hoaks COVID-19 terbanyak adalah aplikasi percakapan WhatsApp dengan jumlah sebanyak 109 buah (22,1%). Twitter menempati posisi ketiga dengan jumlah sebanyak 76 hoaks (15,5%).

Saluran yang paling banyak menjadi tempat tangkapan hoaks COVID-19 adalah Facebook (47,8% atau 235 hoaks), disusul kemudian oleh WhatsApp dengan temuan sebanyak 109 hoaks (22,1%).

Tempat dalam Narasi Hoaks COVID-19

Hoaks COVID-19, juga mengambil *setting* yang berbeda-beda. Tim *Mapping* Litbang MAFINDO mengklasifikasi menjadi beberapa bagian. Berdasarkan klasifikasi tersebut tercatat sebagian besar hoaks COVID-19 pada semester pertama tahun 2020 menyebutkan area publik secara tak spesifik. Jumlahnya mencapai 39,4% (194 hoaks). Tempat kedua yang paling banyak disebutkan adalah yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan dengan jumlah sebanyak 115 hoaks (23,4%). Area terjadinya bisnis merupakan lokasi terbanyak ketiga dengan jumlah mencapai 81 buah (16,5%).

Hoaks COVID-19 paling banyak mengambil setting kota/wilayah publik (39,4%, 194 hoaks). Kemudian disusul oleh kantor pemerintahan (23,4%, 115 hoaks) dan area bisnis (16,5%, 81 hoaks).

Pihak Tiruan

Narasi hoaks tanpa pandang bulu menysasar semua pihak, mulai dari otoritas hingga masyarakat sipil. Pemerintah menjadi pihak yang paling banyak digunakan namanya dalam

hoaks COVID-19 sepanjang semester I 2020. Hal ini karena pemerintah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam penanganan pandemi COVID-19, terutama jika dikaitkan dengan tingginya jumlah konten tentang “kebijakan”. Hoaks COVID-19 yang mencatut pemerintah jumlahnya mencapai 34,5% (170 hoaks). Pihak selanjutnya yang paling banyak dicatut adalah warga. Jumlahnya mencapai 120 buah (24,4%). Pihak lain yang juga banyak ditiru dalam hoaks COVID-19 adalah tokoh-tokoh dari luar negeri dengan jumlah mencapai 25%. COVID-19 sebagai pandemi global menjadikan berbagai pihak di luar negeri relevan untuk dicatut dalam hoaks-hoaks yang tersebar di dalam negeri.

Pemerintah menjadi pihak yang paling banyak ditiru dalam narasi hoaks COVID-19 semester pertama 2020 (34,5%, 170 hoaks), diikuti oleh warga asing (25%, 123 hoaks) dan warga (24,4%, 120 hoaks).

Gaya Narasi

Gaya narasi hoaks COVID-19 cukup beragam. Salah satunya adalah gaya *adding* (menambahkan) yang berarti narasinya cenderung menambah-nambahkan detail yang ada. Gaya narasi ini ditemukan paling dominan. Jumlahnya mencapai 231 buah (46,9%). Gaya narasi lain yang banyak ditemukan adalah *levelling*. Jumlahnya mencapai 80 buah (30,5%). Dalam gaya ini, narasi cenderung memotong banyak detail. Gaya narasi lainnya adalah *sharpening* (menajamkan pada aspek tertentu). Ciri utamanya adalah cenderung menajamkan detail pada aspek-aspek tertentu saja.

Hoaks COVID-19 semester I 2020 sebagian besar bergaya *adding* (46,9%, 231 hoaks), disusul kemudian oleh gaya *levelling* (30,5%, 80 hoaks).

Tipe Narasi Hoaks

Ciri umum yang tampak pada narasi hoaks *too bad to be true* atau *too good to be true*. Tim Mapping *Litbang* MAFINDO mengklasifikan tipe narasi tersebut menjadi beberapa kategori. Narasi tipe pertama digunakan untuk membangkitkan rasa takut. Pemetaan ini, tipe tersebut diistilahkan dengan *boogies*. Narasi tipe kedua biasanya berisi informasi yang dapat menimbulkan rasa senang atau dapat membangkitkan harapan-harapan tertentu yang disebut dengan *pipe dream*. Selain hoaks dengan dua tipe tersebut, ada pula hoaks dengan tipe narasi yang membawa agenda tertentu yang tidak ditampakkan secara jelas dalam narasi. Tipe ini

disebut *wedge driver*. Tipe narasi hoaks COVID-19 didominasi oleh *boogies*. Jumlahnya mencapai 171 buah (34,8%). Tipe narasi lainnya yang paling banyak ditemukan adalah *wedge driver*. Jumlahnya sebanyak 160 buah (32,5%). Narasi bertipe *wedge driver* menunggangi isu pandemi untuk mendiskreditkan pihak tertentu dan menimbulkan rasa permusuhan terhadapnya. Tipe hoaks COVID-19 yang cenderung memberikan rasa senang atau memberikan harapan berjumlah 127 buah (25,8%). Sisanya lain-lain yaitu 34 buah (6,9%).

Tipe narasi hoaks COVID-19 didominasi oleh boogies (34,8%, 171 hoaks). Kemudian disusul oleh wedge driver sebanyak 160 hoaks (32,5%); dan pipe dream sebanyak 127 hoaks (25,8%).

Klaim Bukti

Hoaks pada umumnya menggunakan berbagai cara untuk meyakinkan pembaca agar mempercayai informasi yang terkandung dalam narasinya. Dalam pemetaan hoaks COVID-19 semester pertama tahun ini, cara tersebut diistilahkan sebagai “klaim bukti”. Klaim bukti yang paling banyak digunakan dalam hoaks COVID-19 adalah penyematan gambar atau video. Sebanyak 213 narasi hoaks (43,3%) berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran klaimnya dengan memperlihatkan gambar atau video untuk mendukung klaim dalam narasi.

Cara lain yang banyak digunakan adalah *employment of reasoning* yang salah satu modusnya adalah *cocoklogi*. Hoaks COVID-19 yang menggunakan cara ini mencapai 63 buah (12,8%). Beberapa klaim bukti lain yang juga digunakan dalam narasi hoaks COVID-19 adalah mengutip sumber yang tak dapat diverifikasi (9,3%, 46 hoaks); mengutip orang atau organisasi (8,1%, 40 hoaks); pencantuman URL (6,5%, 32 hoaks); pengalaman langsung (5,9%, 29 hoaks); lebih dari satu klaim bukti (3,7%, 18 hoaks). Selain yang telah disebutkan, beberapa hoaks COVID-19 tidak disertai klaim bukti sama sekali. Jumlahnya mencapai 51 hoaks (10,4%).

Klaim bukti dalam narasi hoaks COVID-19 semester I 2020 didominasi oleh pencantuman gambar/video (213, 43,3%). Di posisi berikutnya adalah penggunaan reasoning (12,8%, 63 hoaks); dan penggunaan sumber yang tak dapat diverifikasi (9,3%, 46 hoaks).

Latar Hoaks

Hoaks sering menggunakan lokasi-lokasi tertentu sebagai latarnya. Data hoaks COVID-19 sepanjang enam bulan memperlihatkan latar domestik maupun internasional. Sebagian besar hoaks COVID-19 pada data tersebut mengambil latar di dalam negeri. Jumlahnya mencapai 69,1% (340). Sisanya mengambil latar internasional dengan persentase sebesar 30,9% (152 hoaks). Sekalipun jauh lebih kecil dari persentase hoaks domestik, jumlah ini menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa di luar negeri juga cukup banyak digunakan untuk mengelabui dan menggerakkan opini masyarakat di dalam negeri. Status COVID-19 sebagai pandemi global membuat masyarakat juga memberi perhatian pada informasi-informasi terkait COVID-19 di luar negeri.

Hoaks COVID-19 semester I 2020 paling banyak mengambil latar dalam negeri (69,1%, 340 hoaks). Hoaks COVID-19 berlatar luar negeri dengan demikian sebesar 30,9% (152 hoaks).

Tahapan Kebencanaan

Hoaks COVID-19 sebenarnya merupakan bagian dari hoaks kesehatan. Karena statusnya sebagai pandemi yang menyebabkan krisis kesehatan dan ekonomi, maka wabah COVID-19 dianggap sebagai bencana. Sebagai konsekuensinya, narasi hoaks COVID-19 pun dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahapan kebencanaan. Narasi hoaks yang berkaitan dengan bencana pada umumnya menyoroti hal-hal atau peristiwa yang terjadi di tahap-tahap bencana yang berbeda. Sebagian besar hoaks COVID-19 berisi konten yang terkait dengan tahapan 'respon'. 'Dampak' menjadi tahapan lain yang paling banyak disoroti dalam hoaks COVID-19 akibat keberagaman dan besarnya skala dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini.

Hoaks COVID-19 yang tergolong pada tahapan 'respon' mendominasi dengan jumlah sebesar 44,3% (218 hoaks). Hoaks yang terkait dengan tahapan 'dampak' mencapai 165 hoaks (33,5%). Hoaks yang lain terkait dengan tahapan pemulihan (terkait dengan pemberian bantuan atau bagian dari mitigasi bencana) yakni sebesar 15,1% (74 hoaks); dan tahapan prediksi atau pra bencana sebesar 7,1% (35 hoaks).

Hoaks COVID-19 yang tergolong pada tahapan 'respon' mendominasi dengan jumlah sebesar 44,3% (218 hoaks), disusul oleh tahapan 'dampak' sebanyak 165 hoaks (33,5%).

Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam pemetaan ini adalah klarifikasi yang diupayakan oleh berbagai pihak untuk mengurai fakta yang sebenarnya di balik hoaks. Pihak yang mengupayakan hal tersebut tidak serta merta merupakan pihak/ataupun seseorang yang menjadi sasaran/korban hoaks. Terlepas dari beragamnya pihak yang digunakan atau dicatut dalam narasi hoaks COVID-19 pada semester ini, upaya tindak lanjut paling banyak dilakukan oleh pemeriksa fakta. Hoaks yang diklarifikasi oleh pemeriksa fakta saja mencapai 50,6% (249 hoaks). Otoritas juga memberikan klarifikasi terhadap 20% (98 hoaks) dari jumlah total hoaks COVID-19 di semester ini, sekalipun mereka menjadi sasaran terbanyak hoaks COVID-19. Sisanya sebanyak 14,8% (73 hoaks) selanjutnya ditindaklanjuti oleh lebih dari 1 pihak, dan 14,6% (72 hoaks) diklarifikasi oleh orang atau organisasi yang disebutkan dalam narasi hoaks.

Pemeriksa fakta merupakan pihak yang paling banyak mengambil inisiatif tindak lanjut atas hoaks COVID-19 sebanyak 50,6% (249 hoaks). Diikuti kemudian oleh otoritas (20%, 98 hoaks).

Demikianlah laporan pemetaan hoaks COVID-19 sepanjang enam bulan pertama tahun 2020, berdasarkan hasil tangkapan Komite Pemeriksa Fakta MAFINDO dan direkam di situs web www.turnbackhoax.id

Komite Litbang MAFINDO

Periset:

Santi Indra Astuti, Anita A Wahid, Nuril Hidayah, Cahya Suryani, Priska Nur Safitri,
Puradian Wiryadigda, Krisna Danuaji

Publikasi:

Juli St.

Dikeluarkan oleh Tim Mapping Hoaks Komite Litbang MAFINDO.

Kontak: komite.litbang@mafindo.or.id